

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah semua tahapan kegiatan yang penulis lakukan guna mewujudkan karya perhiasan dengan bunga Higanbana ini, penulis dapat menemukan suatu pengalaman berharga dan penting dan berharga setelah semua tahapan kegiatan guna mewujudkan karya perhiasan bunga Higanbana ini. Bunga Higanbana merupakan bunga dengan penuh makna yang berasal dari Jepang, dimana Jepang merupakan negara yang juga sarat akan seni dan budaya. Keindahan dan makna dibalik bunga higanbana tersebut mendorong penulis untuk menjadikannya sebagai inspirasi sumber ide dalam penciptaan perhiasan.

Kekaguman penulis terhadap bentuk dan warna dari bunga Higanbana yang elok tersebut menuntun penulis dalam memvisualisasikan keindahan ciptaan Tuhan tersebut dalam bentuk perhiasan studio. Perhiasan studio dipilih karena penulis bisa dengan bebas mengekspresikan emosi kekaguman akan keindahan bunga tersebut. Keindahan dan kecantikan bunga itu dapat dituangkan kedalam tiap-tiap goresan sketsa desain, hingga ke setiap kelopak yang terbuat dari logam ketika bunga itu diwujudkan kedalam bentuk perhiasan.

Tahapan penciptaan perhiasan dimulai dengan menyiapkan sketsa, desain, alat dan bahan, kemudian masuk ke dalam tahap pembetulan, penyetulan dan yang terakhir adalah tahap *finishing*. Pada penciptaan karya perhiasan kali ini penulis dapat mewujudkan empat karya perhiasan studio yang terdiri dari tiga kalung dengan bentuk abstrak dan juga tusuk rambut. Meskipun berhasil dalam proses mewujudkan keempat karya ini, penulis tentunya menemukan beberapa catatan penting berupa kendala pada saat proses mewujudkan karya perhiasan ini.

Beberapa kendala yang dialami adalah pada saat proses pematrian. Pada proses ini penulis menemukan kendala pada saat akan menyatukan

kelopak bunga kedalam sambungan yang saling berdekatan. Hal ini dikarenakan pada saat proses pematrian bagian yang saling menyambung harus dipanasi terlebih dahulu sampai bagian tersebut memiliki suhu yang sama, apabila terlalu panas, patri akan menyebar kemana-mana dan suhu yang terlalu tinggi akan mengakibatkan sambungan lainnya copot.

Penulis juga melakukan kesalahan pada saat melakukan pematrian bunga yang berdampak pada *finishing*. Dimana pada saat proses patri, suhu yang terlalu panas mengakibatkan patri harris menyebar kemana-mana dan mengakibatkan tekstur tidak rata serta warna yang berbeda setelah melalui proses *plating*. Sehingga beberapa bagian pada bunga memiliki warna yang tidak sama atau cacat.

Kendala kedua adalah pada saat proses pengikiran, dimana penulis kurang halus dalam melakukan pengikiran dibagian-bagian bunga yang kurang rapi sehingga berdampak pada bentuk karya dan juga kehalusan serta kerapian karya tersebut.

Kendala selanjutnya adalah ketika penulis melakukan pengukuran, penulis melakukan kesalahan dengan menggunakan tubuh penulis untuk dijadikan patokan ukuran perhiasan yang dibuat. Tubuh penulis yang tinggi dan besar menjadikan karya yang dibuat terlalu besar apabila dikenakan oleh model perempuan yang cenderung memiliki tubuh kecil dan ramping. Sehingga apabila dikenakan oleh model perempuan akan terlihat terlalu besar atau *oversized*.

Empat karya yang berhasil diwujudkan penulis berasal dari delapan desain terpilih, diantaranya adalah desain kalung abstrak dengan judul *Memelukmu, Melindungimu, Dihatimu* dan satu desain tusuk rambut dengan judul *Mahkotamu*.

Penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi inspirasi baru dan juga sebagai referensi bagi generasi selanjutnya untuk mencoba membuat karya dengan tema yang sama dan bentuk perhiasan yang sama. Penulis berharap dengan dituliskannya tahapan-tahapan perencanaan sampai bagian

evaluasi dari segala kendala saat proses perwujudan yang dituliskan dalam bentuk laporan penciptaan perhiasan bunga higanbana ini dapat memberikan manfaat bagi generasi selanjutnya.

## **B. Saran**

Pada penciptaan karya ini penulis banyak mengalami kendala mulai dari pencarian data tentang bunga higanbana hingga proses pengerjaannya. Kendala yang dialami oleh penulis bisa diselesaikan berkat bantuan serta saran dari berbagai pihak dan justru karena kendala yang dialami penulis inilah yang dapat mendorong penulis berbuat lebih banyak demi menggapai keberhasilan.

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah untuk lebih banyak mencari data tentang bunga Higanbana. Karena bunga ini langka di Indonesia, maka sangat sedikit buku ataupun jurnal mengenai bunga ini. Sehingga data yang didapatkan sangat sedikit dan lebih banyak melalui internet saja.

Saran yang kedua adalah pastikan ukuran perhiasan yang dibuat sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan target yang dituju. Apabila ingin mentarget wanita, maka gunakan ukuran yang sesuai dengan wanita, Karena apabila menggunakan ukuran yang tidak sesuai maka akan karya dibuat akan terlihat tidak pas dengan ukuran modelnya. Hal ini sangat penting karena fungsi dari perhiasan studio adalah pelengkap *fashion*.

Saran yang selajutnya adalah saat proses pematrian harus bisa menyesuaikan suhu dari objek yang akan dipatri agar suhu yang digunakan tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah sehingga patri dapat menyatu dengan baik.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarakan pengalaman yang telah dialami penulis ketika mewujudkan karya perhiasan studio dengan bunga higanbana sebagai idenya adalah pentingnya melakukan riset data dengan matang dan maksimal mengenai sumber ide dan teknik-teknik yang akan digunakan. Pemahaman dan pengalaman teknik yang akan digunakan tentunya akan menentukan hasil akhir dari perwujudan perhiasan ini. Selalu

sabar, semangat dan selalu berfikir dengan baik adalah kunci agar dapat mengerjakan karya ini dengan baik dan sempurna.

